

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi dunia saat ini sudah mulai membaik semenjak pandemi covid 19 yang dimana perekonomian dunia melemah dikarenakan terbatasnya aktivitas yang disebabkan adanya penyebaran wabah covid 19. Banyak perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dan beradaptasi pada perkembangan zaman agar perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang. Selain itu, banyaknya pesaing membuat perusahaan perlu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam kinerja perusahaannya agar dapat mencapai tujuannya. Perusahaan pasti memiliki maksud dan tujuan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan pasti untuk menghasilkan keuntungan atau laba secara maksimal sementara tujuan jangka panjang perusahaan pasti untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu cara untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut dapat bersaing adalah dengan melihat bagaimana perusahaan bisa memaksimalkan keuntungan atau laba yang diperoleh. Salah satu indikator yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memenangkan persaingan adalah jika perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba (Efendi et al., 2022)

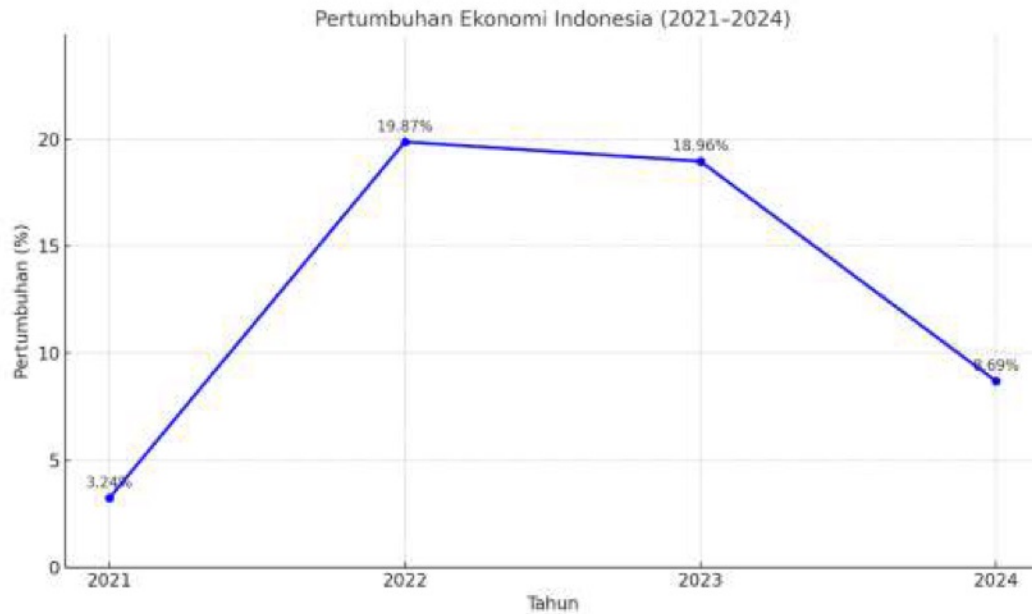
Laba tentunya tujuan utama dari sebuah perusahaan, sehingga laba dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Pertumbuhan laba yang meningkat setiap tahunnya pasti menjadi harapan bagi setiap perusahaan. Pertumbuhan laba yang maksimal harus didasari dengan pengelolaan perusahaan yang optimal dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan tentang perencanaan perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan laba jika persentase

pendapatan laba mengalami kenaikan dari satu periode ke periode selanjutnya (Ghaisani & Takarini, 2022).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memprediksi adalah menggunakan rasio keuangan. Fungsi dari rasio keuangan sendiri sebagai bahan analisis laba, serta dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan terkait pertumbuhan laba yang ingin dicapai atau dihasilkan perusahaan pada masa yang akan datang. Rasio keuangan melibatkan beberapa kategori termasuk profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan leverage (Annisa & Wulandari, 2023).

Laba perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sebuah dokumen yang berisikan pencatatan data keuangan perusahaan, sebagai bentuk untuk menilai kinerja keuangan perusahaan bagaimana perusahaan mengelola keuangannya secara baik atau tidak. Laporan keuangan juga bisa dijadikan sebagai bahan untuk menilai bagaimana keadaan keuangan perusahaan sehat atau tidak.

Indonesia merupakan negara kepulauan, hal tersebut membuat banyaknya jalur perdagangan yang seharusnya bisa dimaksimalkan untuk menunjang pendapatan negara. Bentuk geografis yang dimiliki Indonesia ini tidak hanya berlaku pada perdagangan nasional, Indonesia sendiri juga menjadi jalur transportasi perdagangan internasional. Oleh karena itu sektor transportasi dan logistik menjadi salah satu industri yang dapat berkembang pesat. Industri transportasi dan logistik sendiri menjadi penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



Sumber: BPS, data diolah peneliti, 2025

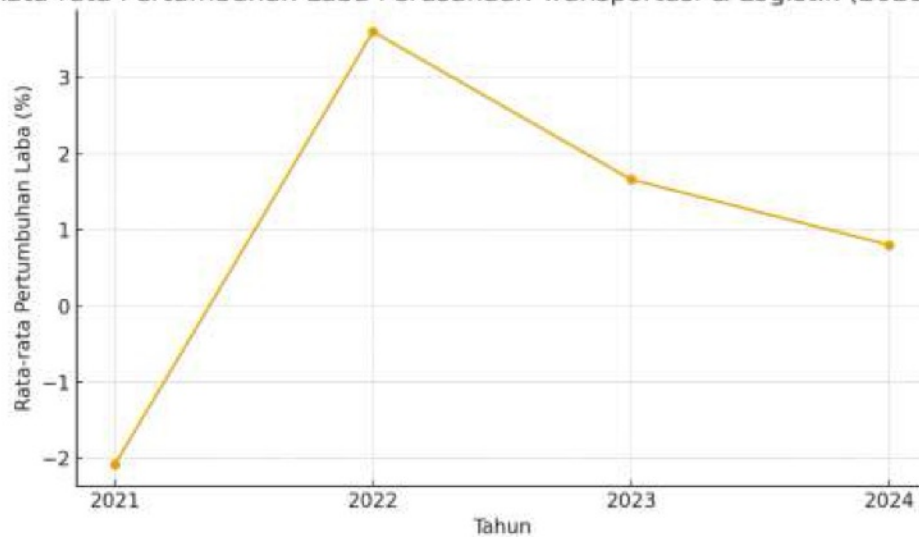
Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dari Sektor Transportasi dan Logistik

Dilihat dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sektor transportasi dan logistik pada tahun 2021 sektor transportasi dan logistik menyumbang pertumbuhan ekonomi sebesar 3,24%, kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2022 sektor transportasi dan logistik mampu menyumbang pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 19,87% hal tersebut menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar pada tahun tersebut, Pada tahun 2023 sektor transportasi dan logistik mampu menyumbang pertumbuhan laba sebesar 13,96% lagi-lagi sektor transportasi dan logistik menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi Indonesia nomor satu namun tidak sebesar pada tahun sebelumnya, pada tahun 2024 perusahaan sektor transportasi dan logistik menyumbang sebesar 8,69%. Hal tersebut menandakan bahwa industri transportasi dan logistik merupakan penopang perekonomian Indonesia yang didapatkan melalui angkutan rel, angkutan darat, angkutan sungai danau dan penyebrangan, angkutan udara,

pergudangan dan jasa penunjang angkutan; pos dan kurir.
(<https://www.bps.go.id/id>).

Bursa Efek Indonesia adalah lembaga yang bertugas untuk menyelenggarakan transaksi aset untuk tujuan pasar modal agar berjalan dengan baik. Bursa efek Indonesia sendiri merupakan gabungan dari bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya kemudian menjadi bursa efek Indonesia. Fungsi dari bursa efek Indonesia ini sangat lah banyak dan bermanfaat bagi seluruh elemen masyarakat, diantara nya yaitu fungsi keanggotaan bertugas untuk menetapkan persyaratan untuk menjadi anggota bursa efek Indonesia, fungsi pencatatan yang bertugas untuk melakukan pencatatan saham di bursa efek, fungsi perdagangan tugasnya adalah untuk menetapkan peraturan perdagangan, fungsi pengawasan perdagangan bertugas untuk mengawasi perdagangan agar tidak terjadi manipulasi harga, fungsi ketaatan peraturan bertugas untuk mengawasi anggota bursa efek mengenai ketaatan terhadap peraturan bursa efek, fungsi pemeriksaan internal bertugas melakukan pemeriksaan terhadap semua unit kerja yang ada dalam organisasi perusahaan termasuk unit direksi dan anggota bursa, fungsi teknologi informasi bertugas melakukan inovasi teknologi perdagangan dan teknologi informasi yang berkaitan dengan perkembangan komputerisasi, fungsi riset dan pengembangan bertugas melakukan kajian untuk menemukan produk baru, fungsi administrasi dan keuangan bertugas untuk menunjang kegiatan operasional dan menyusun laporan keuangan periodik, fungsi hubungan masyarakat bertugas menjalin hubungan dengan perusahaan publik, pemerintah daerah, dan instansi lainnya.

Rata-rata Pertumbuhan Laba Perusahaan Transportasi & Logistik (2021-2024)



Sumber: Bursa efek Indonesia, data diolah peneliti, 2025

Gambar 1. 2 Rata-rata pertumbuhan laba perusahaan transportasi dan logistik 2021-2024

Dapat dilihat dari tabel di atas merupakan data rata-rata pertumbuhan laba 37 perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terlihat dari data rata-rata dari populasi perusahaan transportasi dan logistik di atas menunjukkan fluktuatif cenderung turun hal tersebut menjadi fenomena dalam penelitian ini.

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2025 ini mencatat total perusahaan yang bergerak di sektor transportasi dan logistik ada 37 perusahaan. Rata-rata pertumbuhan laba 37 perusahaan tersebut mengalami fluktuasi dimana tahun 2021 pertumbuhan laba sebesar -2,08% kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 3,60%% kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan pertumbuhan laba sebesar 1,66%, kemudian pada tahun 2024 mengalami penurunan kembali sebesar 0,80%. Terlihat dari data rata-rata pertumbuhan laba populasi perusahaan transportasi dan logistik di atas menunjukkan fluktuatif cenderung turun hal tersebut menjadi fenomena dalam penelitian ini.

Bursa efek Indonesia mewajibkan setiap anggotanya untuk melaporkan laporan keuangannya secara berkala. Pelaporan laporan keuangan merupakan suatu sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor, perusahaan memberikan sinyal bagaimana keadaan kesehatan keuangan perusahaan dalam hal ini investor akan mengetahui bagaimana kesehatan perusahaan dan dapat mengambil keputusan melakukan investasi. Teori Sinyal berguna bagi perusahaan untuk mendapatkan penambahan modal dari investor jika perusahaan tersebut dapat meyakinkan investor terhadap perusahaannya. Tentu dengan tertariknya investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan dapat membuat perusahaan lebih berinovasi dan dapat meningkatkan penjualan yang diharapkan dapat menambah perolehan laba sehingga perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang maksimal. Apabila laporan keuangan perusahaan baik maka hal tersebut memberikan sinyal untuk menarik para investor untuk berinvestasi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Sinyal.

Teori Sinyal (Signaling Theory) Pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), kemudian dikembangkan oleh (Ross, 1977) yang menjelaskan pihak pengirim memberikan isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan informasi kondisi sebuah kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima yaitu investor. Informasi berupa laporan keuangan maupun non keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya dan kemudian diterjemahkan menjadi sinyal positif atau negatif oleh pihak yang membutuhkannya (Eden & Yuniningsih, 2024). Dengan begitu laporan keuangan dapat menjadi bahan pertimbangan keputusan calon investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut.

Pertumbuhan laba dapat menjadi sinyal bagi investor, pertumbuhan laba dapat mengidentifikasi bagaimana kesehatan keuangan perusahaan. Jika pertumbuhan laba perusahaan tersebut meningkat setiap tahunnya maka hal tersebut menjadi sinyal yang bagus untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut, begitu pun sebaliknya jika perusahaan tersebut pertumbuhan labanya berfluktuasi atau malah cenderung turun hal tersebut membuat investor harus memiliki pertimbangan lebih terhadap perusahaan tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba merupakan rasio keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah et al., (2025) menggunakan X1 likuiditas dan X2 leverage, ada juga penelitian dari Ghaisani & Takarini (2022) menggunakan X1 likuiditas, X2 leverage, dan X3 aktivitas, dan ada penelitian As'ari & Pertiwi (2021) menggunakan X1 likuiditas, X2 leverage, X3 profitabilitas, X4 aktivitas, dan Z ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan X1 likuiditas, X2 leverage, X3 aktivitas, dan Z ukuran perusahaan.

Likuiditas merupakan salah satu jenis rasio keuangan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Para investor akan lebih percaya kepada perusahaan yang memiliki likuiditas lebih tinggi. Hal tersebut arena bisnis membutuh aset kas lancar, seperti kas yang tersedia, yang dapat diubah menjadi kas segera mungkin untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang semakin dekat dengan jatuh temponya. Karena perusahaan yang likuid jarang mempunyai masalah keuangan.

Salah satu cara untuk menghitung likuiditas yaitu menggunakan *current ratio*. *Current ratio* dapat menunjukkan bahwa perusahaan likuid karena menghitung aset lancar yang lebih besar dari pada kewajiban lancar, hal tersebut

menandakan perusahaan mampu membayarkan kewajiban lancar sesuai jatuh tempo.

Likuiditas dapat menjadi alat ukur untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dari aset yang dimiliki perusahaan jika nilai likuiditas perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut dapat mengelola hutangnya dengan baik dan dapat melunasi hutangnya dengan asetnya. Liabilitas juga dapat sebagai pembanding kinerja perusahaan dari waktu ke waktu serta sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui Pengelolaan perusahaan. Investor pasti akan melihat likuiditas sebagai acuan apakah perusahaan ini dapat mengelola kewajiban lancarnya atau tidak, hal tersebut dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan bagi investor. Nilai rata-rata likuiditas pada 37 perusahaan sektor transportasi dan logistik pada tahun 2021 sebesar 1,89%, sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,93%, kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 1,89%, dan pada tahun 2024 mengalami kenaikan kembali menjadi 2,77%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa likuiditas perusahaan sektor transportasi dan logistik mengalami fluktuatif. Hasil penelitian Anugrah et al., (2025) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba, namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Suleman et al., (2023) yang menyimpulkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan Yuniningsih (2018). Leverage Merupakan indikator untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri semakin tinggi leverage ini maka semakin tinggi juga risiko yang akan didapatkan oleh perusahaan. Teori sinyal menjelaskan

jika suatu perusahaan mempunyai beban utang yang besar hal tersebut dapat memberikan sinyal buruk kepada investor karena perusahaan tersebut memiliki risiko yang besar. Salah satu cara mengukur leverage adalah dengan menggunakan debt to equity ratio. Menurut Kasmir (2018) jika debt to equity ratio perusahaan tinggi hal tersebut dapat membuat dampak buruk bagi perusahaan karena tingkat hutang yang tinggi hal ini menandakan perusahaan memiliki beban bunga yang akan semakin besar dengan berjalannya waktu dengan begitu keuntungan perusahaan akan semakin berkurang, sedangkan jika leverage perusahaan rendah hal tersebut menandakan kinerja perusahaan tersebut bagus karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Jika perusahaan lebih mengandalkan utang daripada modal dari pemegang saham hal tersebut menandakan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan juga semakin besar. Nilai rata-rata leverage pada 37 perusahaan sektor transportasi dan logistik pada tahun 2021 sebesar -2,88%, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,47%, kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,42%, dan pada tahun 2024 mengalami penurunan lagi menjadi 0,16%, Dari data tersebut menunjukkan leverage 37 perusahaan sektor transportasi dan logistik mengalami fluktuatif cenderung turun selama 4 tahun. Hasil penelitian Wiguna & Hakim (2024) menyimpulkan bahwa Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Martini & Siddi (2021) yang menyimpulkan Leverage tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Aktivitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur bagaimana tingkat efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan. Aktivitas digunakan untuk mengukur

keefektifan perusahaan dalam mengelola aktiva atau investasinya (Yuniningsih, 2018). aktivitas dapat diukur dengan menggunakan total asset turnover, menurut Kasmir (2018) perputaran aset atau total asset turnover merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan melalui aktivanya. Jadi semakin tinggi perputaran aset suatu perusahaan hal tersebut dapat meningkatkan juga pertumbuhan laba perusahaan tersebut karena perusahaan mampu untuk mengelola asetnya secara efektif dalam menghasilkan penjualan. Nilai rata-rata aktivitas pada 37 perusahaan sektor transportasi dan logistik pada tahun 2021 sebesar 0,61%, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,75%, kemudian pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,67%, dan pada tahun 2024 mengalami kenaikan menjadi 0,70% dari data diatas terlihat aktivitas perusahaan yang bergerak dibidang transportasi dan logistik mengalami fluktuatif. Hasil penelitian Hayuningtyias & Nur (2022) menyimpulkan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun tidak sejalan dengan penelitian Putri & Sitohang (2019) yang menyimpulkan aktivitas berpengaruh negatif tidak signifikan.

Temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ke tidak konsistenan hasil, sehingga kondisi tersebut membuka peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan pengembangan terhadap model yang telah ada. Ke tidak konsistenan tersebut mendorong peneliti berasumsi bahwa terdapat variabel lain yang berpotensi memoderasi atau mempengaruhi kekuatan hubungan antara likuiditas, leverage, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Brigham & Houston (2010), ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besarnya skala suatu entitas usaha yang diukur melalui berbagai indikator

seperti total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan indikator keuangan lainnya. Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai potensi pertumbuhan laba. Semakin besar skala perusahaan, maka semakin besar pula sumber daya yang dimiliki dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Dengan demikian, besarnya aset perusahaan berbanding lurus dengan peluang peningkatan laba di masa mendatang.

Selain itu, perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki ketahanan yang lebih tinggi dalam menghadapi dinamika kondisi ekonomi eksternal yang berada di luar kendali manajemen, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh perubahan lingkungan eksternal. Selaras dengan pandangan tersebut, Habib et al., (2025) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki beberapa manfaat strategis, antara lain: semakin tinggi volume penjualan, maka semakin besar perputaran dana; serta semakin besar kapitalisasi pasar, maka tingkat pengenalan perusahaan di masyarakat juga semakin tinggi. Hasil penelitian Putra As'ari & Pertiwi (2021) menyimpulkan ukuran perusahaan dapat memoderasi rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Efendi et al., (2022) yang menyimpulkan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG ADA DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba?
5. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap pertumbuhan laba?
6. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh aktivitas terhadap pertumbuhan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh Aktivitas terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba
5. Untuk mengetahui ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh leverage terhadap pertumbuhan laba
6. Untuk mengetahui ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan bagi investor atas informasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi oleh perusahaan atas kinerja keuangan perusahaan serta perencanaan strategi yang akan diambil perusahaan dimasa mendatang

3 Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan sumber informasi untuk mengembangkan penelitian di masa yang akan datang.